



# Pemkot Bentuk Bank Sentral Sampah

## Beli yang Tidak Laku di Pengepul

**JOGJA** - Pelan tapi pasti, Pemkot Jogja terus mencari solusi dalam hal penanganan sampah. Solusi terbaru, Pemkot Jogja menyiapkan bank sentral sampah secara mandiri. Bank sentral sampah ini membeli sampah-sampah non-organik yang dikumpulkan di bank (bak) sampah dan tidak laku dijual ke pengepul.

Kepala Sub Bidang Daur Ulang Sampah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Faizah mengatakan, bank sentral sampah akan mulai beroperasi 2015.

"Keberadaan bank sentral sampah ini bukan untuk melarang menjual sampah ke pengepul. Tetapi, membeli sampah yang tidak laku. Semisal, kantong kresek atau kaca *kan* jarang ada yang mau beli. Nah itu nanti menjadi bagiannya bank sentral," ujar Faizah, kemarin (10/11).

Dalam pengoperasiannya, bank sentral sampah dikelola BLH. Be-

gitu pula dengan kantor dan lokasi penampungannya. Pegawai berikut lokasi bank sentral sampah ini memanfaatkan kantor BLH yang berada di Nitikan Jogja. Intinya untuk pemberdayaan BLH sekaligus sebagai penanganan alternatif tentang sampah di kota kita ini," tandasnya.

Dia berharap, kehadiran bank sentral sampah lebih memberdayakan keberadaan bank sampah yang sudah ada di Kota Jogja. Saat ini, di Kota Jogja terdapat 315 bank sampah yang berada di 315 RW.

"Seiring dengan adanya bank

sentral sampah, kami targetkan di seluruh RW (615 RW) akan kami tempatkan bank sampah. Dengan demikian, kelak semua RW bisa mengelola sampah sendiri," katanya.

Dia menambahkan, keberadaan bank sentral sampah juga diharapkan bisa memacu peran aktif warga. Sebab, selama ini, meski sudah ada 315 bank sampah di tingkat RW, belum semua warga ikut serta.

"PR (pekerjaan rumah) terbesar kami, bahwa perilaku memilah sampah belum menjadi

budaya masyarakat. Padahal, pengadaan bank sampah, dimaksudkan agar masyarakat bisa memisahkan sampah organik dan non-organik," katanya. Selanjutnya setelah dipilah, sampah organik nantinya bisa diolah menjadi kompos. Sementara sampah non-organik dikumpulkan, kemudian "ditabung" ke bank sampah.

Menurut dia, konsep bank sampah sama dengan bank umum. Tetapi yang membedakan hanya yang ditabung. "Bedanya kalau di bank umum yang

ditabung uang, kalau di bank sampah ya sampah, tapi yang non-organik," jelasnya.

Pendirian bank sampah, jelas Faizah, tidak memerlukan modal dan tempat yang besar. Malah kegiatan pengolahan sampah tersebut bisa mendatangkan uang tambahan. "Beberapa bank sampah yang sudah beroperasi, juga banyak yang berinovasi dengan membuat simpan pinjam atau hasil dari penjualan sampah digunakan untuk rekreasi," katanya.

BLH Kota Jogja memberi bantuan berupa timbangan digital,

tas pilah sampah, buku tabung-an bank sampah hingga buku administrasi.

Inisiator bank sampah di Kota Jogja Bambang Suwerda menambahkan, keberadaan bank sampah ini sekaligus untuk mengubah persepsi dari bak sampah menjadi bank sampah.

Sampah akan dipisahkan menjadi sampah layak kompos, layak kreasi, dan sampah layak jual lewat bank sampah tersebut. "Sehingga yang dikirim ke tempat pembuangan akhir hanya sampah yang layak buang," terangnya. (pra/jko/ty)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005